

PENGUNAAN TEKNIK *NOTE TAKING PAIRS* UNTUK MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA

Dr. Diana Silaswati, M.Pd.

Restu Purwanti, S.Pd.

PBSI FKIP UNIVERSITAS BALE BANDUNG

E-mail dianasilaswati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran menulis teks berita melalui Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran dan dilatarbelakangi oleh keadaan siswa yang kurang menunjukkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang masih banyak di bawah KKM, dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran? 3) Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis teks berita melalui Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran? Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, lembar angket untuk mengetahui minat/keinginan siswa untuk dapat menulis, khususnya menulis teks berita. Selain angket, lembar observasi juga digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis teks berita yang meliputi keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari penilaian hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta keaktifan siswa pada pembelajaran menulis teks berita di kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran. Dengan demikian, penggunaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dapat dijadikan salah satu teknik pembelajaran untuk diterapkan pada pembelajaran menulis berbagai teks yang lainnya.

Kata kunci: Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, Menulis, Teks Berita

1. PENDAHULUAN

Di era yang canggih dan penuh persaingan ini, semua orang secara tidak disadari dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan penguasaan lebih, terutama empat keterampilan berbahasa yang sangat berhubungan dengan kehidupan, karena seseorang tidak akan cukup memiliki satu aspek keterampilan. Menurut Tarigan (2013, hlm. 1) setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Maka dari itu, seseorang yang ingin memiliki kemampuan berbahasa yang cakap haruslah menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. Tarigan (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa “keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperoleh melalui proses praktik dan latihan secara teratur”. Kegunaan keterampilan menulis bagi siswa adalah untuk mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut. Sejalan dengan itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 1497) “menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”.

Dalam hal menulis, Akhadijah (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan unik yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan lain. Selain itu, kegiatan menulis pun dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab kegiatan menulis sering dianggap sebagai kegiatan yang sulit dikarenakan seseorang harus menguasai persyaratan tertentu salah satunya mengenai unsur kebahasaan.

Sejalan dengan pendapat Akhadijah di atas yang mengungkapkan kendala dalam menulis, Kosasih (2018, hlm. 2) menyatakan pula bahwa materi bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dianggap sulit oleh sebagian siswa dikarenakan terfokus pada pengetahuan dan keterampilan tentang beragam jenis teks yang mengintegrasikan empat unsur peristiwa di dalamnya, terdiri atas

(1) *content* berupa isi materi, (2) *cognitive* berupa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan isi, (3) *communication*: kemampuan siswa untuk mengembangkannya sejatinya dapat berupa lisan atau tertulis, (4) *culture*: konteks atau tema pelajaran misalnya komunikasi, kebersihan, dan persahabatan. Teknik kolaboratif *Note-Taking Pairs* dikembangkan untuk membuat proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan produktif sejalan dengan Kurikulum 2013. Teknik ini diharapkan membuat siswa mampu berpikir dan mengobservasi sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Siswa belajar dengan kemampuan untuk melengkapi serta mengoreksi catatan dengan cara berdiskusi dan bekerja sama. Sesuai kebutuhan sekolah, maka guru diharapkan mampu menciptakan teknik pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ihwal Teknik Kolaboratif

Istilah kolaboratif berasal dari bahasa Latin “*collaborate*”, yang artinya bekerja sama. Berkolaborasi berarti bekerja bersama dengan orang lain. Dalam praktiknya, pembelajaran kolaboratif berarti bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Selain itu, dalam pembelajaran kolaboratif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok belajar yang harus bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam sebuah kegiatan terstruktur (Elizabeth E. Barkley, 2012, hlm. 4-5).

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 50) suatu pembelajaran termasuk pembelajaran kolaboratif apabila anggota kelompok belajar tidak tertentu atau ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, pembelajaran kolaboratif dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan satu kelompok dengan yang berbeda kelas atau pun berbeda sekolah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang tidak perlu terstruktur dengan ketat. Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 51-53) mengemukakan

bahwa beberapa riset dapat membuktikan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika mereka secara aktif terlibat pada proses pembelajaran dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang cenderung belajar lebih banyak tentang materi ajar yang disampaikan dalam bentuk lain, misalnya ceramah. Teknik kolaboratif yakni suatu pembelajaran aktif yang berfokus kepada siswa sebagai penanggung jawab belajar, pembelajaran kolaboratif lebih menekankan kepada pentingnya interaksi siswa daripada aktivitas mandiri siswa.

Teknik kolaboratif merupakan bagian dari metode pembelajaran kolaboratif. Inti dari pelaksanaan pembelajaran kolaboratif tentu saja harus terjadi diskusi, kontak langsung antara orang per orang, dan masing-masing individu diberikan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat dan gagasannya, yang pada akhirnya mereka diwajibkan untuk mengambil kesimpulan atau memecahkan masalah sesuai tugas yang diberikan (tujuan pembelajaran). Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 77) menyatakan bahwa kegiatan diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik memperoleh manfaat melalui: (1) berbagi informasi dan pengalaman dalam pemecahan masalah atau menambah wawasan kognitif, (2) meningkatkan pemahaman terhadap masalah, (3) meningkatkan keterlibatan dalam perencanaan pembelajaran dan pengambilan keputusan, (4) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, (5) membina kerjasama yang efektif dalam kelompok yang kohesif dan bertanggung jawab.

Teknik kolaboratif terdiri dari beberapa macam, di antaranya terdapat teknik pembelajaran sebaya (*peer learning*), teknik debat, teknik sel belajar (*learning cell*), dan teknik pengajaran berbalasan (*reciprocal teaching*). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran aktif yang lebih mengutamakan kegiatan belajar kelompok dibandingkan dengan belajar secara mandiri, dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat terbentuk dalam kelompok besar antara siswa sekolah yang satu dengan siswa sekolah yang lain.

2.2 Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*

Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* merupakan salah satu teknik yang termasuk ke dalam teknik resiprokal yakni teknik pengajaran berbalasan yang bersifat aktif dan mendorong terjadinya interdependensi (kesalingbergantungan). Elizabert E. Barkley (2012, hlm. 203) mengemukakan, bahwa teknik pembelajaran kolaboratif tersebut merupakan teknik yang memberikan kegiatan terstruktur pada siswa untuk mengumpulkan informasi, mengisi kekosongan, memeriksa, dan mengoreksi kesalahan, serta saling membantu satu sama lain untuk belajar menjadi pencatat yang lebih baik.

Dari teknik pembelajaran *Note-Taking Pairs*, diperoleh kemampuan kerja sama siswa dalam melengkapi catatan serta mengoreksi kesalahan satu sama lain secara baik. Sehingga dalam proses mengerjakan tugas siswa berada dalam kondisi senang dan merasa penuh tantangan. Teknik ini dapat memudahkan siswa menulis teks berita sesuai dengan struktur atau unsur-unsurnya karena dilakukan secara berpasangan dengan cara masing-masing siswa mencatat poin-poin utama atau poin penting termasuk teks berita yang memenuhi unsur 5W+1H.

2.3 Langkah-langkah Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*

Berdasarkan pendapat Elizabert E. Barkley (2012, hlm. 203), pembelajaran menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* adalah sebagai berikut:

1. Sampaikanlah pelajaran sesuai dengan kompetensi.
2. Arahkanlah siswa supaya berkelompok yang terdiri dari dua orang atau secara berpasangan.
3. Mintalah siswa secara individual membuat catatan mengenai poin-poin utama dari sebuah materi yang telah dijelaskan.
4. Mintalah rekan A mulai merangkum poin-poin utama satu bagian dari sebuah konten kepada rekan B, yang menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
5. Mintalah rekan B merangkum bagian berikutnya, dan rekan A menawarkan koreksi dan informasi tambahan.
6. Mintalah pasangan melanjutkan kegiatan dengan saling merangkum, mengoreksi, dan memberi informasi tambahan secara bergantian hingga mereka selesai memeriksa catatan.

2.4 Manfaat Pembelajaran Kolaboratif

Dalam suatu proses pembelajaran, tentu selalu ada manfaatnya, Hari Srinivas dalam Warsono dan Hariyanto (2013, hlm. 78) menyimpulkan bahwa terdapat beberapa manfaat pembelajaran kolaboratif, di antaranya sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi;
2. Meningkatkan interaksi yang lebih *familiar* antara guru dengan siswa;
3. Meningkatkan daya ingat siswa;
4. Meningkatkan rasa percaya diri para siswa;
5. Meningkatkan sikap positif terhadap materi pelajaran;
6. Mengembangkan kecakapan interaksi sosial;
7. Menciptakan suasana pembelajaran aktif yang penuh dengan keterlibatan dan eksplorasi oleh siswa;
8. Menggunakan pendekatan tim dalam pemecahan masalah, sementara tiap pribadi tetap bertanggung jawab secara mandiri;
9. Meningkatkan pemahaman tentang adanya berbagai perbedaan;
10. Meningkatkan tanggung jawab belajar;
11. Melibatkan siswa dalam pengembangan kurikulum nyata dan berbagai aturan/prosedur kelas;
12. Merangsang cara berpikir kritis melalui diskusi;
13. Membangun atmosfer kerja sama;
14. Mendorong guru untuk melakukan teknik penilaian alternatif terhadap siswa;
15. Mengembangkan model teknik pemecahan masalah melalui kerja sama rekan

2.5 Ihwal Menulis dan Teks

Menulis dapat diartikan sebagai suatu cara atau kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016, hlm. 1497), “menulis adalah membuat huruf (angka, dsb.) dengan pena (pensil, kapur, dsb.) yang melahirkan pemikiran atau perasaan”. Pengertian ini sependapat dengan Tarigan (2013, hlm. 22), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa sesungguhnya menulis merupakan kemampuan yang mencakup kemampuan menulis huruf, menggunakan ejaan yang tepat, serta tanda-tanda baca dalam tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa yang sejak masih dini kita dapatkan dari lingkungan dan dipelajari di sekolah. Mulai dari mengenal huruf, mengenal kata, membentuk kata menjadi kalimat, hingga menyambungkan kalimat menjadi sebuah wacana, dan lain sebagainya.

Menurut KBBI (2016, hlm. 1422), teks merupakan kumpulan kata-kata yang menjadi kalimat bahkan menjadi sebuah paragraf, atau sering juga disebut sebagai naskah yang digunakan untuk bahan dasar memberikan pelajaran, berpidato, memaparkan kejadian-kejadian sebagai bahan tertulis.

2.6 Jenis-jenis Teks

Ada banyak ragam teks yang terdapat dalam Bahasa Indonesia. Berikut adalah jenis-jenis teks yang dikemukakan oleh Kosasih (2016, hlm. 2-75), di antaranya:

1) Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Objek yang dimaksud bisa berupa keadaan alam di tempat tertentu, keadaan hewan, atau keadaan orang.

2) Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang menyajikan paparan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Teks prosedur tidak hanya berkenaan dengan penggunaan alat, tetapi dapat pula berisi cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup.

3) Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang membahas suatu objek secara umum berdasarkan sudut pandang keilmuan secara objektif dengan sejelas-jelasnya. Objek yang dimaksud terkait dengan fenomena alam, sosial, budaya, dan yang lainnya. Objek tersebut dijelaskan berdasarkan fakta-fakta tertentu yang disusun secara sistematis, logis, dan apa adanya.

4) Teks Surat

Surat merupakan media komunikasi tulisan antara seseorang atau lembaga dengan seseorang atau lembaga lainnya. Secara umum, surat terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu surat pribadi, surat dinas, dan surat niaga.

5) Teks Berita

Menurut KBBI (2008, hlm. 179), berita adalah keterangan mengenai kejadian, peristiwa atau kabar yang hangat. Teks berita merupakan teks yang menyampaikan suatu informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru.

2.7 Pengertian dan Unsur Teks Berita

Menurut KBBI (2016, hlm. 179), berita adalah keterangan mengenai kejadian, peristiwa atau kabar yang hangat. Teks berita merupakan teks yang menyampaikan suatu informasi yang umumnya bersifat faktual dan terbaru. Willing Barus (2010, hlm. 26) mengemukakan bahwa teks berita adalah segala laporan tertulis mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam surat kabar, artikel, atau majalah agar diketahui dan menjadi kesadaran umum.

Sedangkan Suhandang (2016, hlm. 112) mendefinisikan teks berita sebagai laporan atau pemberitahuan yang disampaikan lewat komunikasi tulisan tentang segala peristiwa aktual dan menarik perhatian orang banyak, fakta dan data terbaru yang melibatkan segala yang terjadi di dunia. Selain itu, menurut Kusumaningrat (2017, hlm. 39), teks berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik dan penting bagi khalayak yang disajikan oleh media dalam bentuk naskah atau tertulis. Maka berdasarkan beberapa pernyataan mengenai teks berita di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks berita adalah salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menginformasikan segala hal yang perlu diketahui oleh masyarakat luas dan menjadi pengetahuan umum yang tersusun atas kejadian-kejadian bersifat fakta terbaru, menarik, dan penting yang disampaikan dalam bentuk naskah atau tulisan.

Teks berita memiliki unsur pembangun yang tidak boleh hilang dalam berita tersebut. Berikut merupakan unsur-unsur teks berita menurut

Kusumaningrat (2017, hlm. 128-129).

1. What (apa yang terjadi)? pokok permasalahan dalam berita tersebut.
2. When (kapan terjadinya)? berlangsungnya peristiwa dalam berita tersebut.
3. Where (di mana terjadinya)? terjadinya peristiwa dalam berita tersebut.
4. Why (mengapa terjadi)? peristiwa terjadi hingga menjadi bahan pemberitaan.
5. Who (siapa yang terlibat)? dalam peristiwa atau pemberitaan tersebut.
6. How (Bagaimana proses terjadinya peristiwa itu)? peristiwa yang diberitakan tersebut.

Berdasarkan uraian unsur-unsur berita di atas, dapat disimpulkan terdapat enam unsur pembangun teks berita yaitu; Apa, Kapan, Di mana, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana. Dalam teks berita keenam unsur tersebut haruslah saling berkaitan satu sama lain dalam mendekripsikan suatu kabar atau pemberitaan secara tertulis.

2.8 Teknik Menulis Teks Berita

Secara umum penyusunan struktur teks berita ditulis dengan menggunakan pola penulisan atau teknik piramida terbalik (*inverted pyramid*) dan mengacu pada unsur teks berita yaitu 5W+1H. (Willing Barus, 2010, hlm. 87)

Berdasarkan pola piramida terbalik (*inverted pyramid*), penulisan teks berita diawali dengan penulisan judul teks berita, kemudian titimangsa yang menunjukkan waktu dan tempat penyusunan teks berita. Langkah selanjutnya, dalam menulis teks berita adalah menulis teras berita yang berisi informasi yang

dianggap sebagai inti teks berita, teras berita (*Lead*) yang disusun berdasarkan unsur teks berita yaitu *what* (Apa), *where* (Di mana), *when* (Kapan), dan *who* (Siapa), keempat unsur tersebut harus ditulis pada teras berita. Selanjutnya penulisan tubuh berita yang disusun atas gabungan dua unsur teks berita yang lain yaitu *why* (mengapa) dan *how* (bagaimana) yang sifatnya memberikan informasi yang lebih jelas lagi dari teras berita mengenai isi pemberitaan. Langkah terakhir, dalam menulis teks berita disimpan pada akhir berita untuk menambahkan hal-hal lain yang masih ada hubungannya dengan keseluruhan isi teks berita yang sifatnya kurang penting dan hanya sebagai pelengkap informasi saja.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Class Action Research* (CAR) atau disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Miftahul Huda (2015, hlm. 24) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas sebagai model atau pendekatan yang diterapkan untuk menginvestigasi suatu masalah atau bidang tertentu yang terkait dengan pembelajaran siswa, pengajarannya, maupun kurikulum sekolahnya. PTK melibatkan proses sirkuler mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, aktivasi tindakan, dan evaluasi hasil. Kegiatan tersebut dijalankan dengan cara-cara yang kooperatif, kolaboratif, terbuka, serta menekankan refleksi kritis guru.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian model Kurt Lewin yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC. Taggart. Kedua ahli ini menyusun empat komponen pokok di dalamnya yakni, (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun indikator atau keberhasilan tindakan pada praktik menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap tindakan yang dilakukan. Pada bagian ini akan disajikan hasil dari penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks berita mulai dari prasiklus atau tindakan awal, siklus I, sampai dengan akhir siklus II. Peneliti mengadakan penelitian selama 3 kali pertemuan. Tahap prasiklus, kemudian siklus I, selanjutnya, siklus II.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kegiatan penelitian serta pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi pembelajaran di kelas yang masih kurang dipahami oleh siswa, dan ternyata materi teks berita adalah salah satu materi yang

kurang dipahami oleh siswa kelas VIII G. Setelah perencanaan disusun, peneliti meminta mitra sekolah untuk menilai isi RPP, penilaian tersebut membantu peneliti dalam perencanaan tindakan selanjutnya.

Dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, perencanaan disusun sedemikian rupa, sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik. Sebelum pembelajaran tiap siklus itu diimplementasikan di kelas, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan pengamat yakni guru piket dan teman sejawat untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya agar dapat diatasi. Seperti perencanaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* yang akan digunakan pada siklus I dan siklus II, peneliti lebih mempermudah siswa untuk memilih teman kelompoknya sendiri dibandingkan dengan menentukan kelompok yang dipilih oleh peneliti sebagai guru. Hal itu dilakukan agar lebih memudahkan siswa dalam berdiskusi kelompok, dan saling memotivasi siswa ketika proses penyampaian materi. Selain itu, peneliti memilih media yang akan lebih mempermudah siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan atau dipelajari sesuai dengan teknik yang akan digunakan ketika proses belajar mengajar di kelas. Jika perencanaan yang disusun dirasa telah sempurna, barulah peneliti mengimplementasikan perencanaan di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menulis. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas, bahkan pada siklus I dan siklus II siswa belajar secara berkelompok. Peneliti juga memberikan media yang berbeda di setiap siklus. Jika pada prasiklus siswa masih belajar secara mandiri dengan kemampuan siswa secara individual, pada siklus I, peneliti menerapkan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* yakni belajar secara berkelompok yang terdiri dari dua orang, dengan menggunakan contoh teks berita sebagai media belajarnya. Sedangkan pembelajaran pada siklus II, peneliti menggunakan media gambar peristiwa/kejadian untuk merangsang imajinasi setiap siswa dalam menulis teks berita dengan cara menggabungkan antar kelompok menjadi empat orang.

Aspek pengamatan penelitian tersebut sebagai salah satu perbandingan dari hasil tes dan nontes, tes meliputi kemampuan menulis teks berita dan nontes meliputi data hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi kegiatan siswa, data hasil angket, serta hasil dokumentasi foto yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang diamati oleh dua orang pengamat yaitu guru piket dan teman sejawat. Pada tahap prasiklus hanya difokuskan pada hasil angket dan hasil siswa menulis teks berita, karena pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*.

4.1 Hasil Pra Siklus

Pelaksanaan tindakan awal dimulai dengan pembelajaran secara konvensional atau tidak menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* langsung, dan diakhiri dengan kegiatan penugasan kepada siswa untuk menulis teks berita sebagai tes awal. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menulis teks berita tanpa menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*. Pada tes awal diperoleh hasil tulisan teks berita dengan penskoran pada tiap aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian judul, (2) aspek kelengkapan unsur berita (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), (3) struktur penulisan teks berita, (4) keefektifan kalimat, dan (5) ketepatan ejaan/tanda baca.

4.2 Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan pada siklus I merupakan tindakan perbaikan dari prasiklus. Tindakan siklus I dilakukan karena nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran masih dalam kategori kurang yaitu 58,2 dan dinyatakan belum tuntas, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pemuda Banjaran adalah 75. Selain itu, masih ada perilaku negatif yang kurang mendukung pembelajaran menulis teks berita, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus I untuk memperbaiki hasil pada prasiklus. Tindakan siklus I dilakukan secara lebih sistematis dan terarah berdasarkan refleksi yang ada pada prasiklus.

Tindakan siklus I ini ditekankan pada langkah pembelajaran dan teknik yang akan digunakan. Melalui usaha perbaikan tersebut diharapkan hasil pada siklus I terjadi peningkatan yang lebih baik. Selain untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita, tindakan siklus I ini diharapkan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note Taking Pairs*.

4.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I. Tindakan siklus II dilakukan karena nilai kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII G SMP Pemuda Banjaran masih dalam kategori cukup yaitu 74 dan dinyatakan belum tuntas, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Pemuda Banjaran adalah 75. Selain itu, masih ada perilaku negatif yang kurang mendukung pembelajaran menulis teks berita, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II untuk memperbaiki hasil pada siklus I. Tindakan siklus I dilakukan secara lebih sistematis dan terarah berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I. Tindakan siklus II ini ditekankan pada langkah pembelajaran dan teknik serta media yang akan digunakan. Melalui usaha perbaikan tersebut diharapkan hasil pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Selain untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita, tindakan siklus II ini diharapkan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pair*.

4.4 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada setiap siklus telah dijelaskan mengenai setiap kekurangan maupun kelebihan aktivitas guru. Aktivitas peneliti sebagai guru di kelas mengalami perbaikan pada setiap siklusnya. Kemampuan mengalokasikan waktu dalam proses pembelajaran cukup baik. Dari penyampaian materi pun telah diperbaiki guru, pada siklus I guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan, karena takutnya waktu yang tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada siklus II, guru memperbaiki cara penyampaian dengan intonasi yang baik sehingga siswa dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan penjelasan pada setiap siklusnya dapat dilihat bahwa penilaian mengenai aktivitas guru mengalami peningkatan.

Perbaikan kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II sehingga pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa juga memiliki antusias belajar yang baik dengan perbaikan aktivitas guru pada setiap siklusnya.

4.5 Analisis Angket Siswa dan Angket Guru

Berdasarkan hasil angket siswa yang telah dianalisis di setiap siklusnya, peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa kurang menyukai pembelajaran menulis dikarenakan teknik atau media yang dipakai pada saat pembelajaran berlangsung kurang menarik. Selain itu, motivasi belajar dari guru sangatlah mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. Angket siswa ini sangat membantu peneliti dalam melaksanakan PBM di setiap siklusnya. Angket siswa ini dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus I dan siklus II, karena peneliti dapat mengetahui apa yang diinginkan atau diharapkan oleh siswa ketika belajar di kelas. Peneliti menjadi lebih paham apa yang menjadi kesulitan atau kendala siswa ketika ditugaskan dalam kegiatan menulis. Sehingga, angket siswa ini sangat membantu peneliti dalam menemukan permasalahan yang muncul pada kegiatan PBM

Selain angket siswa, peneliti juga menggunakan angket guru sebagai salah satu catatan kegiatan yang telah berlangsung. Berdasarkan angket guru inilah, peneliti menyusun rencana untuk kegiatan siklus selanjutnya. Dari penilaian angket guru, juga dapat memberikan gambaran bahwa teknik yang digunakan peneliti pada pembelajaran menulis teks berita ini sudah sesuai dan lebih memotivasi semangat belajar siswa ketika diberikan tugas, khususnya dalam kegiatan menulis yang sebelumnya dirasa siswa mengalami banyak kesulitan ketika membuatnya.

Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* ini mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan melatih kerja sama antar siswa untuk belajar secara berkelompok. Selain teknik, media yang digunakan saat pembelajaran pun harus disesuaikan untuk siswa SMP yang akan mempermudah siswa memahami materinya. Maka dari itu, Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* ini dirasa sangat sesuai, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus.

4.6 Deskripsi Aspek Refleksi

Hasil menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada prasiklus hanya ada dua siswa yang memperoleh kategori tuntas, selebihnya hanya memperoleh kategori belum tuntas dari siswa yang berjumlah 25 orang. Pada prasiklus ini hampir semua siswa memperoleh kategori belum tuntas yakni nilai < 74 . Pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang mencapai kategori tuntas sebanyak 14 siswa yakni yang mendapat nilai > 74 , dan 11 siswa yang masih memperoleh kategori belum tuntas. Sedangkan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai > 74 yaitu 25 siswa dengan kategori tuntas, pada siklus II ini tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori/nilai belum tuntas. Begitu pun dari aktivitas positif siswa mengalami peningkatan, dan sebaliknya aktivitas negatif siswa berkurang. Selain keaktifan siswa dan kemampuan siswa dalam menulis, dari dokumentasi foto juga menunjukkan antusias siswa dan mengalami perubahan positif pada setiap siklusnya. Karena hasil keseluruhan mengalami peningkatan sehingga tidak ada siswa yang masuk kategori kurang, dari aktivitas guru mengalami peningkatan, aktivitas positif siswa juga meningkat, dan kesan siswa dalam pembelajaran ini sangat baik, maka penelitian tindakan kelas VIII-G di SMP Pemuda Banjaran dicukupkan sampai siklus II.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan penggunaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita, ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

- 1) Perencanaan penelitian berupa RPP disusun dengan memperhatikan komponen kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, teknik pengajaran dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, pengalokasian waktu, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, barulah kegiatan pembelajaran dirancang. Setelah rancangan disusun, tugas pengamat sebagai penilai rancangan yaitu dengan mengisi format penilaian RPP serta format nontes yang lainnya seperti, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan angket guru. Penilaian tersebut sangat membantu peneliti dalam membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, perencanaan disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik. Kekurangan-kerkurangan yang terjadi pada prasiklus dan siklus I dapat diatasi pada siklus II. Jadi, perencanaan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, dapat memudahkan dalam membuat rancangan pembelajaran sehingga memudahkan rencana peningkatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 2) Pelaksanaan/penggunaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menulis teks berita. Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* merupakan salah satu teknik yang bersifat aktif dan bekerja sama antar siswa dalam satuan kelompok. Siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari, karena siswa dapat leluasa berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan antar sesama teman. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada prasiklus belum menggunakan Teknik Kolaboratif *Note Taking Pairs*, siswa belajar

secara mandiri dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru beserta catatan masing-masing. Sedangkan pada siklus I, pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* melalui media dari koran sebagai contoh teks berita yang harus dianalisis unsur pokok beritanya. Selanjutnya, pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pembelajaran menulis teks berita menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs*, hanya saja media yang digunakan berbeda dengan siklus sebelumnya. Pada siklus II ini, peneliti sebagai guru menggunakan media gambar peristiwa/kejadian seperti banjir, kecelakaan, kebakaran, dan lain sebagainya. Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dan media tersebut mampu meningkatkan imajinasi serta motivasi siswa dalam menulis. Penggunaan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* terbukti mampu memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran.

- 3) Hasil menulis teks berita dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada prasiklus, kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* pada siswa kelas VIII G memperoleh skor rata-rata 58,2 dan hanya mencapai ketuntasan 8%, sedangkan pada siklus I pembelajaran menulis teks berita menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* yang mencapai ketuntasan 56% dan memperoleh skor rata-rata 74. Dari kedua skor tersebut terlihat bahwa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,8 atau 48%. Selanjutnya, pada siklus II, pembelajaran menulis teks berita masih menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* yang mencapai ketuntasan 100% dan siswa memperoleh rata-rata kelas 89,8. Dengan demikian, dari siklus I ke siklus II, kemampuan siswa dalam menulis teks berita mengalami peningkatan 15,8 atau sebesar 44%.

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) guru Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menerapkan pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran menulis teks berita, penerapan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dapat menghidupkan suasana di dalam kelas sehingga siswa tidak merasa jenuh,
- 2) siswa disarankan tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis dan selalu melatih kemampuan menulis teks berita sebagai salah satu indikator pembelajaran Bahasa Indonesia. Latihan menulis dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah,
- 3) sekolah diharapkan mampu menyediakan fasilitas yang memadai sebagai media atau teknik dalam pembelajaran,
- 4) peneliti dapat menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan teknik yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai teknik pembelajaran,
- 5) khususnya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan Teknik Kolaboratif *Note-Taking Pairs* dalam pembelajaran menulis dengan materi yang berbeda, sehingga dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi mahasiswa peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, S., 2016. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Cetakan Keduabelas ed. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S., 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Keduabelas ed. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Barkley, E. Elizabeth and all., 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nuansa Media.
- Barus, S. W., 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Buku, P., 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan V ed.
- E. Kosasih, E. K., 2018. *Jenis-Jenis Teks Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Cetakan I penyunt. Bandung: Yrama Widya.
- Hariyanto, W., 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Cetakan 2 penyunt. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hikmat Kusumaningrat, P. K., 2017. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Cetakan Kedelapan penyunt. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M., 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Cetakan I penyunt. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iqma, Nurul. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Think Pair Share dengan Media Komik Bermuatan Cinta Lingkungan pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 1 Kandeman*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, B., 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Cetakan Keenam ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suhandang, K., 2016. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Cetakan II penyunt. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 27 penyunt. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G., 2013. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman, 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.